

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SERAM
BAGIAN BARAT**

Nur Fitri Datumboyo

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Kapraja Sangadji

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Habiba Waliulu

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Abstrak. Pengelolaan kelas memiliki peran sentral yang krusial dalam mengembangkan kompetensi profesional seorang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tentang implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat serta untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mencakup beberapa langkah penting. Guru-guru menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas antara lain melalui penguatan ilmu tajwid, dan guru memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an serta melakukan pengembangan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kelas, Al-Qur'an Hadits

Abstract. Classroom management has a crucial central role in developing a teacher's professional competence. The purpose of this study was to understand the implementation of classroom management in Al-Qur'an Hadith subject in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat and to find out the obstacles in the implementation of classroom management of Al-Qur'an Hadith subject teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat and to find out what efforts Al-Qur'an Hadith subject teachers make to improve the implementation of classroom management in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat. This research applies a qualitative approach with descriptive methods, which includes collecting data through observation, interviews, and documentation. The findings of this study reveal that the implementation of classroom management in the Qur'an Hadith subject includes several important steps. Teachers prepare the syllabus and prepare the lesson plan. The lesson plans for Al-Qur'an Hadith subjects contain learning objectives, learning steps, and learning evaluations. The obstacles in the implementation of classroom management are due to the lack of adequate facilities and infrastructure. Efforts made to improve the implementation of classroom management include strengthening the science of tajweed, and teachers provide special assistance for students who are not yet proficient in reading the Qur'an and developing Al-Qur'an Hadith subject matter that includes cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Implementation, Classroom Management, Al-Qur'an Hadith

Korespondensi: Nur Fitri Datumboyo. Email: nurfitridatumboyo@gmail.com

Akses terhadap pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar, pemerintah secara ketat mengontrolnya melalui undang-undang dan kebijakan untuk menjamin bahwa setiap warga negaranya dapat menerima pendidikan.¹ Karena pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, maka setiap orang harus berpartisipasi dalam proses pendidikan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh regulasi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan wajib belajar sebagai aturan penting yang harus dipenuhi oleh seluruh penduduk Indonesia dan merupakan kewajiban pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Selain itu, meningkatkan akses peserta didik terhadap pendidikan sehingga mereka dapat terus menerima layanan hingga mereka menyelesaikan pendidikan menengah merupakan salah satu tujuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 19 Tahun 2006 tentang Program Indonesia Pintar. Hal ini berkontribusi pada argumen yang mendukung penerapan program wajib belajar 12 tahun untuk semua peserta didik.

Manajemen kelas dalam konteks pembelajaran merupakan tanggung jawab yang diserahkan kepada seorang pendidik yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adalah esensial. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran harus dilaksanakan dengan efisien. Pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian secara cermat dan benar. Fungsi pendidik sebagai administrator pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tanjung menegaskan bahwa seorang pendidik melaksanakan tugas-tugas penting yang biasanya diemban oleh seorang manajer dalam konteks manajemen. Karena persiapan pembelajaran merupakan komponen penting dari tugas manajemen yang berlangsung di dalam kelas, pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pengertian manajemen.

Permasalahan terkini dalam manajemen kelas pada pembelajaran adalah kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, hal ini dapat menyebabkan kebosanan baik bagi peserta didik maupun guru, yang pada gilirannya sulit untuk meningkatkan semangat dan pencapaian dalam belajar. Itulah sebabnya, perlu diambil langkah baru untuk mengubah paradigma tentang proses pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi instruktif antara guru dan peserta didik. Tujuan dari pengelolaan tersebut adalah untuk memenuhi tujuan pembelajaran untuk mengulas topik Al-Qur'an dan Hadits dengan mempertimbangkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat, pengelolaan kelas diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengorganisasian kelas, menjunjung tinggi estetika dan kebersihan kelas, menyiapkan alat belajar, dan berdoa sebelum belajar. Namun, masih ada peserta didik yang berinteraksi dengan teman sebangku atau lainnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik terus menerus berpindah tempat duduk, guru tidak selalu datang tepat waktu atau sesuai jadwal pelajaran, kurangnya peralatan dan perabotan di dalam kelas menyebabkan penyimpanan barang-barang kurang baik, dan masih ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat jelas bahwa pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas masih kurang baik.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dalam manajemen kelas, tahapan-tahapan manajemen kelas, dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat? Hambatan apa yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan manajemen kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat? Upaya-

upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat?

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini cocok digunakan untuk meninjau dan mengeksplorasi keadaan atau objek dalam konteks spesifik, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan menemukan makna atau pemahaman yang lebih mendalam melalui berbagai data kualitatif, seperti teks, gambar, peristiwa, serta dalam lingkungan alamiah yang sesungguhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan serta menjelaskan fakta-fakta terkait implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan guna memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan atau implementasi manajemen kelas tersebut dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, yang diartikan sebagai tindakan dan

mencatat secara sistematis fenomena yang diamati pada subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data awal, memahami masalah yang akan diseleksi, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang sudut pandang informan. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mencari informasi yang bertujuan memperluas dan memperkuat data yang telah terkumpul, termasuk dalam proses pembelajaran, data peserta didik, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penerapan manajemen kelas.

Teknik analisis data kualitatif melibatkan proses reduksi. Reduksi data ini melibatkan rangkuman serta pemilihan poin-poin kunci, dengan fokus pada aspek yang relevan dalam implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Setelah reduksi data, data yang diperoleh disajikan dengan pengaturan kalimat secara logis dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca tentang berbagai kejadian yang terjadi. Setelah itu, peneliti akan menyimpulkan atau memeriksa validitas data hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat

Hasil dan Pembahasan

- a. Implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat
- Implementasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V (Lima) di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga aktivitasnya menjadi sebuah keseluruhan yang terpadu dan terkait erat satu sama lain.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses merancang dan menetapkan tujuan, strategi, metode, dan media untuk mencapai hasil pembelajaran. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar, tetapi juga membantu guru dalam mengelola kelas, menyusun bahan ajar, merancang kegiatan kelas, menyiapkan evaluasi pembelajaran, memilih metode dan media, serta menjawab pertanyaan dengan tepat dan bijaksana. Tanpa adanya perencanaan, proses manajemen lainnya akan kesulitan untuk berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan manajemen kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat, kegiatan ini dilakukan di awal semester atau sebelum dimulainya pembelajaran. Proses pelaksanaannya melibatkan beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat adalah untuk memfokuskan pada pengembangan kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan dasar ini meliputi kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, serta keterampilan dalam

mencintai Al-Qur'an. Berikut adalah tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat: 1) Memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 2) Memberikan peserta didik keterampilan dasar dalam membaca, menulis, serta membiasakan dan mencintai Al-Qur'an 3) Mengajarkan dan memahami isi Al-Qur'an dan Hadits melalui praktik dan contoh dalam kehidupan sehari-hari 4) Membina dan mengarahkan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

- b) Tahapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan terdiri dari bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Adapun tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut adalah sebagai berikut: 1) Tahap Pendahuluan; pembelajaran dimulai dengan doa bersama untuk memohon kelancaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Tahap Inti; guru menyampaikan materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan terkait cara mengatasi kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah, atau membahas kaitannya Al-Qur'an sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid.

- c) Penilaian pembelajaran

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode penilaian pembelajaran berupa rubrik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pelaksanaan manajemen kelas

Pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat meliputi beberapa proses tahapan pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengendalian tingkah laku.

Pengelolaan atau manajemen kelas adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik. Tugas utama guru adalah mengembangkan perilaku positif pada peserta didik dan mencegah perilaku negatif. Selain itu, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk memberikan motivasi dan menghilangkan segala hambatan yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi dalam Uno, istilah "motivasi" berakar dari kata "motif", yang memiliki konotasi sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku, motif ini tidak selalu terlihat secara langsung, tetapi bisa dikenal melalui

tindakan individu, seperti rangsangan atau dorongan penyebab energi yang menghasilkan suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan perilaku peserta didik oleh pendidik dimulai dengan berdoa bersama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta mengelola perilaku mereka dengan pendekatan spiritual. Guru juga merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta menyediakan tugas yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.

b) Pengaturan kedisiplinan.

Mengelola disiplin peserta didik di dalam kelas adalah elemen krusial dalam mengelola proses pembelajaran dengan efektif. Mengatur kedisiplinan melibatkan peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah dan instruksi guru. Ini mendorong kesadaran pada diri mereka, yang bisa diperoleh melalui praktik secara konsisten.

Teori yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa pengelolaan kedisiplinan belajar merupakan sikap yang tercermin sebagai kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap

aturan yang terkait dengan masalah pembelajaran, termasuk aturan yang diberlakukan oleh guru, sekolah, atau individu, dapat menjadi kunci perubahan perilaku peserta didik.

Hasil temuan peneliti terkait pengaturan kedisiplinan peserta didik yang dikelola oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat yaitu guru mempersiapkan peserta didik agar duduk dengan baik dan tenang sehingga pembelajaran di dalam kelas tercipta suasana yang kondusif, guru mendorong serta memberikan arahan kepada peserta didik kelas V untuk memperhatikan dengan seksama materi yang akan disampaikan, dan kehadiran peserta didik dipantau melalui absensi setiap jam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c) Pengaturan minat atau perhatian

Pengaturan minat peserta didik merupakan tugas penting bagi guru untuk menjadikan pembelajaran di dalam kelas menarik dan membuat peserta didik tidak jenuh. Bahkan Utami Munandar mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menciptakan situasi di mana peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara maksimal. Dengan memperhatikan

minat peserta didik secara cermat, guru dapat membantu mereka menjadi individu yang mampu mencapai potensi sepenuhnya dan berperan sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Karena itu, madrasah seharusnya memiliki kapasitas untuk menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya agar dapat mengekspresikan bakat dan minat yang dimiliki.

Demikian juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tujuan memusatkan minat dan perhatian peserta didik di kelas dengan berbagai metode, salah satunya adalah menciptakan variasi dalam pembelajaran, seperti cerita yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Ini akan membantu peserta didik lebih fokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Guru melakukannya secara konsisiten, dengan tujuan mengajar dengan sepenuh hati dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Pengaturan gairah belajar

Gairah belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri serta faktor-faktor luar peserta didik menjadi pendorong penting dalam memberikan dorongan, keinginan, semangat, dan antusiasme dalam proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan tertentu.

Hasil temuan peneliti mengenai pengelolaan gairah belajar juga dikelola oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, dan peserta didik melakukan penafsiran terkait tema pelajaran berdasarkan kisah-kisah teladan yang ada dalam Al-Qur'an maupun Hadits, kemudian peserta didik memainkan masing-masing perannya, dan di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait pesan moral yang terkandung berdasarkan tema pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga meningkatkan gairah belajar peserta didik dengan praktek menghafal Al-Qur'an dan Hadits.

e) Pengaturan dinamika kelompok

Dinamika kelompok merujuk pada sekelompok individu yang memiliki koneksi psikologis antara satu sama lain dan terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam beradaptasi, memahami, serta meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab bersama dengan peserta didik lainnya.

Pengaturan dinamika kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V menggunakan metode pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan contoh ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan. Selain itu, guru juga mendorong peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung, dengan harapan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Evaluasi

Kurikulum 2013 mengharuskan adanya penilaian autentik (authentic assesment). Secara pradigmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan autentik (authentic instrucion). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Evaluasi hasil belajar oleh pendidik adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam hal kompetensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, serta keterampilan yang dilakukan secara terencana dan

sistematis, baik selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau perkembangan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa penilaian dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap kegiatan pembelajaran, di pertengahan semester, dan pada akhir semester. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- b. Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat dalam pelaksanaan Manajemen kelas
Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai peserta didik akan termotivasi untuk belajar sendiri. Para peserta didik merasa terlayani di madrasah, akibatnya situasi ini membentuk kultur madrasah yang positif, yang meningkatkan potensi peserta didik melalui bakat, minat, dan motivasi belajar yang tinggi.
Hasil temuan peneliti terkait hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas di

madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Lemari penyimpanan alat-alat pembelajaran

Urgensi lemari penyimpanan alat-alat pembelajaran dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah penting karena alat-alat pembelajaran mengingatkan interaksi dan pembelajaran yang efektif. Sistem penyimpanan yang efektif memungkinkan guru untuk mengakses dan mengatur fasilitas belajar sesuai lingkungan sosial emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas. Tata ruang kelas, termasuk pengaturan ruang kelas, memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menciptakan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan. Pengaturan ruang kelas juga membantu menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran dan membantu guru dalam mengelola kelas.

2. Ruang laboratorium atau ruang praktikum

Dalam pelaksanaan manajemen kelas, ruang laboratorium adalah salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan kelas yang dapat mendorong dan menantang peserta

didik untuk terus belajar. Ruang praktikum harus tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar. Hasil temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat belum memiliki ruang laboratorium sebagai tempat pengembangan bakat dan minat peserta didik.

3. Masjid/Mushola

Pelaksanaan manajemen kelas di Madrasah, sarana mushola atau masjid memiliki peranan penting sebagai pembinaan agama peserta didik. Menurut Aini dalam penelitiannya mengatakan bahwa musholla atau masjid memiliki dapat digunakan sebagai laboratorium pendidikan, tempat belajar dan berkiblat, serta lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam.

c. Upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat

Implementasi manajemen kelas yang baik tercapai ketika peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal, mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, menyediakan serta mengatur fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan karakteristik yang beragam. Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram

Bagian Barat adalah sebagai berikut:

1. Penguatan ilmu tajwid

Penguatan ilmu tajwid dapat membantu meningkatkan implementasi manajemen kelas. Tajwid secara etimologi berarti tahsin, yang artinya memperbaiki atau memperindah. Oleh karena itu, ungkapan jawwadah Al-Qur'ani bermakna hassana tilawati Al-Qur'ani (memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an). Secara terminologi, ulama qurra' (ahli Al-Qur'an) mendefinisikan tajwid sebagai mengucapkan setiap huruf dari maknanya dengan benar, menunaikan seluruh haknya, yaitu sifat-sifat absolut huruf yang selalu melekat padanya (seperti hams, jahr, isti'la, gunnah, dan lain-lain), serta menunaikan seluruh mustahaknya, yaitu sifat-sifat kondisional huruf yang muncul dalam kondisi tertentu (seperti tafhim, tarqiq, isyamm, saktah, izhar, idgam, iqlab, ikhfa, dan lain-lain).

Oleh karena itu, salah satu upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas yaitu melalui penguatan ilmu tajwid, upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik dengan tepat dan benar, yang dapat memahami serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga pada

pelaksanaan manajemen kelas dapat tercapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat terhadap Al-Qur'an dan Hadits, serta membekali mereka dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan dalam menghadapi kehidupan. Selain itu, meningkatkan pemahaman dan penerapan isi Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan dasar-dasar keilmuan terkait.

2. Mengadakan private

Bimbingan private atau secara langsung merupakan upaya untuk membantu individu menjadi orang yang bermanfaat dalam hidupnya, dengan memiliki wawasan luas, pandangan beragam, kemampuan menginterpretasi, berbagai pilihan, penyesuaian, dan keterampilan, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Bimbingan private atau bimbingan langsung belajar Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan implementasi manajemen kelas. Hal ini disebabkan karena bimbingan private atau langsung sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok, yang lebih efektif dan efisien dalam mengatur kegiatan belajar terhadap peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Hasil temuan penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru untuk

meningkatkan implementasi manajemen kelas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengadakan bimbingan private atau bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Bimbingan tersebut dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dikelola langsung oleh salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat.

3. Mengembangkan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Konsep pengembangan bahan ajar, khususnya materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat yaitu didasarkan pada teori taksonomi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom. Menurut Bloom, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam tiga aspek berikut: pertama, dalam ranah kognitif, fokus pada pengembangan aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir; kedua, dalam ranah afektif, menekankan pada pengembangan perasaan dan emosi seperti minat, sikap, dan penghargaan; ketiga, dalam ranah psikomotorik, mengutamakan pengembangan keterampilan fisik seperti menari, menulis, dan mengoperasikan mesin.

Berdasarkan teori yang kemukakan di atas, pengembangan materi pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seram Bagian Barat tidak hanya fokus pada aspek kognitif, yang umumnya mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang perlu dihafal oleh peserta didik, namun melalui pendalaman pada aspek yang mencakup sebab-sebab turunya ayat Al-Qur'an, kandungan ayat, makna harfiah, serta penerapan ayat dalam konteks saat ini. Di sisi lain, dalam aspek efektif, materi pembelajaran mencakup penghayatan yang mampu membangkitkan emosi peserta didik dan memberikan kesan yang mendalam kepada kepribadian peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan menghadirkan cerita-cerita teladan yang relevan dengan tema yang sedang dibahas. Sementara dalam aspek psikomotorik, materi pembelajaran berisi instruksi-instruksi praktis yang harus dijalankan oleh peserta didik untuk mengamalkan dan menerapkan pesan utama dari materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Referensi

Alfisah, R. A. R., & Lukman, L. (2020). Implementasi Manajemen Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak Negeri 08 Penatoli Kota Bima. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 38-59.

Sundulusi, C., Sutarna, S., Dimyati, A., Nurjanah, E., & Ahmad, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2715-2721.

A. Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan” (Jakarta: Kencana, 2014)

Gunawan. *Manajemen kelas: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers (2019)

Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994)

Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Magdalena, I., Azzahra, R. S., & Safitri, I. (2024). Korelasi Pemilihan Model Pembelajaran Dalam Menciptakan Gairah Belajar Peserta didik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(4), 31-40.

E. Karwati & D. Priansa. *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020).

Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133-142.

Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14-28.

Al-Mujahid, A. T. H. *Ilmu Tajwid: pegangan para pengajar al-Qur'an dan aktivis dakwah*. Darus Sunnah Press (2013)

Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159-171

Mustafid, A. S., Marhumah, M., & Zarkasi, Z. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Menggunakan Pendekatan Tahapan Perkembangan Anak untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1)